

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam laporan keuangan, aset memiliki peranan penting bagi suatu perusahaan. Aset memiliki berbagai macam jenis, salah satunya adalah kas. Kas merupakan asset lancar yang berkaitan dengan pembayaran, pembelian, pendapatan yang dilakukan secara tunai atau kas merupakan alat pembayaran yg sah atau barang lain yg bisa segera diuangkan sebesar nilai nominalnya. (Sukma Dwi Yanti et al., 2022) menyatakan bahwa keberadaan kas dalam perusahaan sangat penting sebab tanpa adanya kas, kegiatan perusahaan tidak dapat berjalan dengan lancar sehingga harus menjaga jumlah kas yang tersedia agar tidak mengalami masalah keuangan dimasa yang akan datang. (Sukma Dwi Yanti et al., 2022) menyatakan bahwa beberapa perusahaan di Indonesia masih belum menyimpan kas dalam jumlah yang besar, sehingga masih banyak perusahaan yang mengalami masalah likuiditas. Tingkat likuiditas inilah yang menjadi perusahaan harus membayar hutang. Selain itu, kas digunakan untuk dapat mencapai efisiensi dalam memenuhi kebutuhan operasional dan transaksional suatu perusahaan, maka perlu adanya pengelolaan yang baik dan tepat dengan cara Cash Holding (Sukma Dwi Yanti et al., 2022).

Cash Holding didefinisikan sebagai uang tunai yang ditahan untuk menjalankan kegiatan operasional suatu perusahaan. Menurut (Cynthia Kartika Tjandra et al., 2022), Cash holding adalah kas yang digunakan untuk transaksi seperti untuk pembayaran gaji atau upah, pembelian aktiva tetap, membayar utang, membayar dividen dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan. (Mariana & Ibrahim, 2022), mendefinisikan “cash holding” sebagai “pedang bermata dua” yang berarti bahwa cash holding dapat menjadi aset cadangan yang sangat berharga disamping juga dapat digunakan keadaan yang tidak menentu. Di sisi lain, dalam situasi ekonomi yang pasti menahan kas dalam keadaan demikian malah dapat menjadi suatu tindakan yang kontra-produktif. Berdasarkan (Sukma Dwi Yanti et al., 2022) menyatakan bahwa pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan biasanya enggan memiliki biaya tambahan karena Cash Holding perusahaan dapat lebih optimal pada saat melakukan investasi. Cash Holding adanya keterkaitan dengan Agency Theory (teori keagenan) sebab Cash Holding yang tinggi mengakibatkan adanya perbedaan kepentingan antara tujuan utama

manajemen yaitu meningkatkan kemakmuran investor dengan kepentingan pribadi manajer untuk meningkatkan kemakmuran sendiri (Mariana & Ibrahim, 2022).

Fenomena terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk di tahun 2015 melepas dua anak usahanya yaitu PT Nissin mas dan China Minzhong Food Corporation Limited karena kurangnya kas dalam memenuhi kegiatan operasional dan untuk melunasi hutangnya. Dan fenomena lainnya terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) dari sub sektor makanan dan minuman tahun 2018 PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) tidak mampu membayar bunga obligasi dan sukuk ijarah yang akan jatuh tempo. Pada tanggal 26 Juni 2018 kas dan setara kas belum cukup untuk membayar bunga obligasi dan sukuk ijarah yang akan jatuh tempo pada tanggal 19 Juli 2018.

Kajian-kajian sebelumnya, ada beberapa faktor dominan yang mempengaruhi tingkat cash holding perusahaan di Indonesia, salah satu diantaranya adalah *Cash flow* (Yuniyanti, 2020 ; Sukma Dwi Yanti et al., 2022 ; Ali et al., 2020; Iis Wahyuni et al., 2017 ; Ali et al., 2020 ; Umi Murtini & Mathew Julius Ukru, 2021 ; (Setiawan & Rachmansyah, 2017)). Cash flow adalah aktivitas operasi perusahaan baik kas yang masuk ataupun keluar agar tetap eksistensi dimasa yang akan datang dan dapat menjadikan kelangsungan hidup bagi perusahaan. Jika kas bersih bernilai positif, maka kas masuk lebih banyak dibandingkan kas keluarnya. Sedangkan kas bersih bernilai negatif, maka kas masuk lebih kecil dibandingkan kas keluarnya. Hasil dari arus kas ini berdampak pada kas milik perusahaan, jika nilai dari arus kas bersih positif, maka saldo kas yang ada diperusahaan akan bertambah. Sebaliknya jika nilai dari arus kas bersih berada pada nilai yang negatif, maka saldo kas yang ada diperusahaan akan berkurang (Liadi dan Suryanawa, 2018). Beberapa peneliti mengatakan bahwa tingkat Cash Flow perusahaan yang tinggi maka tingkat Cash Holding akan semakin tinggi pula sebab perusahaan tidak ada hubungannya dengan pendanaan eksternal atau hutang. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa cash flow berpengaruh positif terhadap cash holding (Yuni yanti,2020 ; Sukma dwi yanti et al,2022 ; Iis Wahyuni et al,2017 ; Mohamad Ali et al,2020). Namun, beberapa penelitian menyebutkan bahwa *cash flow* berpengaruh negatif terhadap cash holding (Umi Murtini & Mathew Julius Ukr,2021 ; Rahmat Setiawan Adyanto Budi Rachmansyah,2017).

Faktor lain yang juga dominan dalam memengaruhi cash holding adalah *Leverage* (Christie & Bangun, 2020; Donna Bella Alda Aspasia & Erman Denny Arfianto, 2021;

Rasyid & Aldri, 2023; Umi Murtini & Mathew Julius Ukru, 2021; Yuniyanti, 2020 ; Ali et al., 2020; Iis Wahyuni et al., 2017; Monica et al., 2019) Leverage yaitu dimana kemampuan perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional dari utang yang telah dilakukannya. Semakin tinggi nilai rasio leverage maka tinggi pula jumlah utang (dana eksternal) yang ada diperusahaan dan dapat memunculkan biaya bunga yang besar. Semakin besar nilai leverage, yang artinya utang perusahaan lebih besar dibandingkan aset perusahaan, maka beban pajak perusahaan akan menjadi kecil . Menurut Brigham & Houston, 2019 “*Leverage* adalah bagaimana perusahaan menggunakan modal pinjaman yang berupa hutang sebagai sumber pendanaan untuk penambahan aset perusahaan dan untuk mendapatkan atau meningkatkan laba dari modal pinjaman tersebut.” Dan beberapa peneliti mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat Leverage yang tinggi akan menyimpan kas dalam jumlah yang rendah yang dapat mengakibatkan return yang rendah dibandingkan dengan berinvestasi. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap cash holding (Mohamad Ali et al,2020 ; Vanessa Christie & Nurainun Bangun,2020 ; Umi Murtini & Mathew Julius Ukr,2021). Namun, beberapa penelitian menyebutkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap cash holding (Yuni yanti,2020 ; Yuliana Elen Sriwani,2021 ; Leonita Monica et al,2019 ; Donna Bella Alda Aspasia, Erman Denny Arfianto,2021 ; Kevin Aldri dan Rosmita Rasyid,2023 ; Iis Wahyuni et al,2017)

Net working capital (modal kerja bersih) juga dapat digunakan oleh manajemen perusahaan dalam penentuan besaran cash holding yang tersedia. Tujuan utama dari pengelolaan modal kerja secara efisien yakni agar perusahaan mampu terus beroperasi dengan arus kas yang cukup. Sumber modal kerja dalam hal ini dapat berupa pendapatan bersih, peningkatan kewajiban yang tidak lancar, kenaikan ekuitas pemegang saham, dan penurunan aset yang tidak lancar. Modal kerja bersih digunakan untuk membayar utang jatuh tempo, utang jangka pendek dan membayar biaya operasional sehingga pengelolaannya melibatkan keputusan penting terkait utang maupun piutang serta melengkapi keperluan persediaan, serta investasi dari adanya surplus kas.

Bursa Efek Indonesia mengembangkan dan menyediakan indeks saham seperti indeks LQ45 untuk digunakan oleh pelaku pasar modal. Perusahaan LQ-45 merupakan perusahaan yang memiliki saham dengan harga saham rata-rata 60 besar di pasar reguler selama satu tahun terakhir. Rasio kecukupan modal juga naik menjadi salah satu dari 60 besar di bursa.

Indeks perusahaan LQ-45 mencakup seluruh perusahaan yang kualitasnya dinilai oleh BEI (Bursa Efek Indonesia). Indeks LQ-45 memiliki fluktuasi harga saham yang lebih cepat dibandingkan yang merupakan saham yang tidak termasuk dalam indeks dan tersedia untuk investasi.

Dalam penelitian ini risiko uang tunai perusahaan akan dipengaruhi oleh variable Net working capital, leverage, dan cash flow. digunakan sampel penelitian sebanyak 30 perusahaan yang mewakili sektor perusahaan manufaktur Indonesia periode 2017-2023.

Tabel 1. 1 Perusahaan Industri Manufaktur

No	Perusahaan Manufaktur
1	PT Ace Hardware Indonesia Tbk. (ACES)
2	PT Adaro Energy Indonesia Tbk. (ADRO)
3	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (AMRT)
4	PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM)
5	PT Astra International Tbk. (ASII)
6	PT Bukalapak.com Tbk. (BUKA)
7	PT XL Axiata Tbk. (EXCL)
8	PT Gudang Garam Tbk. (GGRM)
9	PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk. (GOTO)
10	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)
11	PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)
12	PT Indika Energy Tbk. (INDY)
13	PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk. (INTP)
14	PT Kalbe Farma Tbk. (KLBF)
15	PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS)
16	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO)
17	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR)
18	PT Saratoga Investama Sedaya Tbk. (SRTG)
19	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. (TBIG)
20	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM)

21	PT Sarana Menara Nusantara Tbk. (TOWR)
22	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA)
23	PT United Tractors Tbk. (UNTR)
24	PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)
25	PT Mitra Adiperkasa Tbk. (MAPI)
26	PT Merdeka Copper Gold Tbk. (MDKA)
27	PT Harum Energy Tbk. (HRUM)
28	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk. (EMTK)
29	PT Surya Esa Perkasa Tbk. (ESSA)
30	PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG)

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang permasalahan yang dijelaskan di atas, maka bias dirumuskan masalah penelitian seperti dibawah ini:

1. Bagaimana pengaruh antara Net Working Capital terhadap Cash Holding?
2. Bagaimana pengaruh antara Leverage terhadap Cash Holding?
3. Bagaimana pengaruh antara Cash Flow terhadap Cash Holding?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan permasalahan tersebut, sehingga didapatkan tujuan penelitian seperti dibawah ini:

1. Untuk mengetahui terdapat adanya pengaruh signifikan antara Net Working Capital terhadap Cash Holding
2. Untuk mengetahui terdapat adanya pengaruh signifikan antara Leverage terhadap Cash Holding.
3. Untuk mengetahui terdapat adanya pengaruh signifikan antara Cash Flow terhadap Cash Holding.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat didalam penelitian digunakan sebagai acuan pembahasan dari penelitian yang dilakukan. Didalam penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Bagi Praktisi

Dalam hal ini diharapkan sebagai masukan bagi para peneliti sebagai gambaran dan pertimbangan dalam mengambil keputusan manajemen kas dengan lebih efektif

1.4.2 Bagi Regulator

Dalam penelitian ini diharapkan menjadi suatu masukan dalam mempertimbangkan kembali untuk merancang suatu dampak positif bagi orang lain.

1.4.3 Bagi Pengembangan Ilmu

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberi banyak wawasan serta ilmu untuk digunakan sebagai acuan dalam mengkaji penelitian seperti leverage, net working capital dan cash flow

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara runtut dan sistematis bagi para pembaca. Sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan mengenai teori dan hasil penelitian sebelumnya yang menguraikan tentang perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sebagai dasar pengembangan hipotesis, landasan teori yaitu dasar-dasar teori yang digunakan, kerangka pemikiran suatu penelitian, dan hipotesis penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai proses penelitian secara keseluruhan yaitu mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian identifikasi dari masing-masing variabel yang diteliti, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik dalam pengambilan sampel, data beserta metode pengumpulan data, dan teknik yang digunakan untuk menganalisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Selanjutnya pada bab ke empat yaitu penjelasan mengenai pembahasan hasil analisis data penelitian.

BAB V PENUTUP

Dan pada bab terakhir mengenai penjelasan kesimpulan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya

